

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki karakteristik tertentu, teratur, sistematis mempunyai jenjang dan dalam waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT), berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan merupakan tempat membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui karangan narasi.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai bahasa baik dari segi ucapan (lisan) maupun dari segi tulisan. Dari segi tulisan, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan ide/gagasannya dalam bentuk tertulis.

Pembelajaran menulis yang tepat pada penulis pemula khususnya siswa SD kelas IV adalah menulis karangan narasi, sebab menulis karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang mudah dinarasikan siswa berdasarkan pola pikirnya dan kemampuan berkosakata. Pada keterampilan menulis karangan narasi siswa telah memiliki modal pengetahuan berupa bahasa dan kemampuan menulis kata. Kedua modal inilah yang dimanfaatkan siswa sebagai bentuk ekspresi dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya menulis karangan narasi didasarkan pada pemikiran siswa tentang peristiwa yang pernah dialami, baik melalui pengamatan maupun

melalui kejadian yang dialami secara langsung. Narasi tentang kejadian inilah yang dikembangkan ke dalam bentuk tulisan narasi. Potensi siswa dalam menulis karangan narasi telah ada secara terpolo semenjak siswa mengenal dunia tulis menulis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, pada prinsipnya menulis dan membaca karangan narasi berjalan seiring dengan kemampuan menulis seperti halnya kemampuan berbahasa lain dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan, kalau dasar menulis karangan narasi sudah baik maka tulisan yang bagaimanapun tidak akan menjadi persoalan lagi.

Sehubungan dengan pembelajaran menulis karangan narasi, guru sebagai fasilitator pembelajaran seyogyanya memilih konsep pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Pembelajaran yang baik akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan karakteristik materi yakni pembelajaran menulis karangan narasi, yang cocok dilaksanakan guru dalam pembelajaran adalah pembelajaran holistik.

Holistik dipandang sebagai bentuk pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menggali wawasan pengetahuan yang mendalam. Selain itu pula, holistik merupakan pembelajaran yang memiliki kebermaknaan unsur-unsur yang terkait peristiwa dan akan menunjang pembentukan *instight* dalam proses pembelajaran. Sebab secara prinsip ruang lingkup holistik menyatakan bahwa perilaku individu mempunyai keterkaitan dengan lingkungan atau medan tempat siswa berada.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 1 Isimu Selatan Kabupaten

Gorontalo, keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi relatif rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Keterampilan menulis karangan narasi dipandang sebagai keterampilan menulis yang membosankan dan membutuhkan waktu cukup lama. Selain itu pula, siswa kurang percaya diri dengan karangan narasi yang dibuatnya sebab karangan narasi yang dibuat merupakan hasil pengalaman sendiri. Inilah yang perlu diberikan penguatan-penguatan dalam pembelajaran agar tidak terjadi kelemahan-kelemahan pembelajaran.

Dalam melakukan pembelajaran terhadap menulis karangan narasi seorang guru perlu melakukan suatu metode/teknik dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses penerapan pembelajaran dapat diterima oleh siswa secara lancar. Selain itu metode/teknik dalam pembelajaran merupakan suatu alat untuk menempuh tujuan pembelajaran. Ukuran suksesnya pembelajaran tergantung dari hasil pembelajaran tersebut. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa secara terampil dalam menulis karangan narasi.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, maka penulis mengfokuskan permasalahan pada keterampilan menulis karangan narasi. Keterampilan menulis karangan narasi sangat efektif jika dilaksanakan melalui pembelajaran holistik. Secara manusiawi pembelajaran holistik memiliki konsep pemikiran yang menyatukan aneka lapisan kaidah pengalaman. Inilah modal dalam membuat tulisan-tulisan narasi.

Tujuan pembelajaran holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan

menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran holistik, siswa diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya (<http://www.irvanhabibali.wordpress.com>, 2012. *Online*. Diakses tanggal 27 Januari 2012).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SDN 1 Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi relatif rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kelas IV merupakan siswa yang baru mengalami masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi pada jenjang pendidikan SD.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penanganan dalam keterampilan menulis karangan narasi perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran. Kemampuan guru sangat dibutuhkan secara profesional dalam upaya penanganan hal tersebut. Seiring dengan kemampuan guru, perlu pula pemilihan implementasi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi, agar indikasi rendahnya kemampuan siswa dapat diselesaikan dalam waktu singkat dengan tujuan terciptanya keterampilan menulis karangan narasi secara efektif pada seluruh siswa kelas IV. Implementasi pembelajaran holistiklah yang cocok digunakan guru dalam menangani rendahnya keterampilan menulis karangan narasi.

Secara mendasar keterampilan menulis karangan narasi membutuhkan pendampingan dari guru, sebab yang namanya menulis membutuhkan

keterampilan khusus dan kemampuan berkosakata yang banyak. Apalagi pada siswa SD, tentunya memerlukan kesabaran dan ketekunan dalam menangani masalah tersebut.

Dengan adanya pembelajaran holistik dalam keterampilan menulis karangan narasi memudahkan siswa untuk merangkai kata menjadi suatu tulisan narasi. Secara prinsipil pembelajaran holistik memberikan kelonggaran kepada siswa untuk berekspresi tanpa harus terbebani dengan bentuk persoalan dalam pembelajaran. Jika terjadi demikian, hasil keterampilan siswa dalam bentuk tulisan narasi akan lebih baik. Inilah harapan implementasi pembelajaran holistik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul: “Implementasi Pembelajaran Holistik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SDN 1 Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang pemikiran di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1) Keterampilan siswa kelas IV SDN 1 Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo dalam menulis karangan narasi relatif rendah.
- 2) Dalam implelementasi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah implementasi pembelajaran holistik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui karangan narasi di kelas IV SDN 1 Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN 1 Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo dengan cara implementasi pembelajaran holistik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Pembelajaran holistik dianggap oleh peneliti sebagai bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran holistik dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui karangan narasi di kelas IV SDN 1 Isimu Selatan Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru; Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran holistik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

- 2) Bagi siswa; Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
- 3) Bagi sekolah; Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah pada khususnya.
- 4) Bagi peneliti; Hasil penelitian ini mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan latihan berfikir dan bertindak secara ilmiah guna meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui karangan narasi di sekolah dasar